

Peningkatan Kompetensi UMKM Wandy Snack dalam Segi Pengelolaan Keuangan

Improving the Financial Management of Wandy Snack SME

¹Rike Tri Kumala Dewi, ²Jennifer Sadikin, ³Marta Pandova, ⁴Belicia Viola, ⁵Alexander Matthew, ⁵Davin Naldo Pratama, ⁶Divania Lubherezky Effendi, ⁵Willyam Saputra

¹Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas STEM, Universitas Prasetiya Mulya, Tangerang

²Program Studi Bisnis Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Prasetiya Mulya, Tangerang

³Program Studi *Event*, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Prasetiya Mulya, Tangerang

⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Prasetiya Mulya, Tangerang

⁵Program Studi Bisnis, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Prasetiya Mulya, Tangerang

⁶Program Studi *Branding*, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Prasetiya Mulya, Tangerang

Korespondensi: R.T.K. Dewi, rike.dewi@pmbs.ac.id

Naskah Diterima: 29 Juni 2020. Disetujui: 7 September 2021. Disetujui Publikasi: 19 Februari 2022

Abstract. This community service aims to increase the knowledge in the financial management of SMEs (Small and Medium Enterprises), especially Wandy Snack as a small food and beverage business located in Kuningan District, West Java. The implementation of this Community Development aims to help Wandy Snack improve its sales performance and create an efficient bookkeeping system for better financial management. Through observation and business assistance, the three main problems were the lack of bookkeeping, unseparated business, personal finance, and inaccurate estimation of the cost of goods sold. The priority of the activities is to create an efficient bookkeeping system with financial journals. The second is to implement a petty cash system and encourage a business bank account to help separate business finances from household finances. Third, to train how to calculate the cost of goods sold accurately. The conclusion of this community service is that financial management improvement is crucial in determining the financial condition of a business, such that decision-making can be improved. However, the petty cash system is more brutal to be implemented as family finances come first for the business owner.

Keywords: *Financial management, bookkeeping, petty cash, cost of goods sold.*

Abstrak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menambah pengetahuan di bidang pengelolaan keuangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah), khususnya untuk Wandy Snack sebagai usaha kecil makanan dan minuman yang berlokasi di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Pelaksanaan Community Development ini bertujuan untuk membantu Wandy Snack meningkatkan kinerja penjualannya dan menciptakan sistem pembukuan yang efisien untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik. Melalui pengamatan dan pendampingan usaha, ditemukan tiga masalah utama yaitu tidak adanya pembukuan, tidak terpisahnya keuangan

usaha dan pribadi, serta perkiraan harga pokok penjualan yang tidak akurat. Prioritas pertama kegiatan adalah menciptakan sistem pembukuan yang efisien dengan jurnal keuangan. Kedua, menerapkan sistem kas kecil dan mendorong penggunaan rekening bank usaha untuk membantu memisahkan keuangan usaha dari keuangan rumah tangga. Ketiga, melakukan pelatihan literasi keuangan mengenai perhitungan harga pokok penjualan yang tepat. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah perbaikan pengelolaan keuangan sangat penting dalam menentukan kondisi keuangan suatu usaha, sehingga dapat meningkatkan pengambilan keputusan. Namun, sistem kas kecil lebih sulit diterapkan karena keuangan keluarga adalah yang utama bagi mitra usaha.

Kata Kunci: *Manajemen keuangan, pembukuan, kas kecil, harga pokok penjualan.*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah pelaku usaha berskala kecil, yang pada umumnya dilakukan oleh perorangan, rumah tangga, maupun badan usaha kecil (Saretta, 2021). UMKM juga merupakan salah satu kontributor terbesar dari perekonomian Indonesia, yang dapat diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, dan daya serap tenaga kerja di Indonesia. Berdasarkan data laporan Kementerian Keuangan per tahun 2018, daya serap tenaga kerja UMKM di Indonesia sebesar 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha dan kontribusinya terhadap PDB Indonesia sebesar 61.1% (Nainggolan, 2020). Besarnya pengaruh UMKM terhadap perekonomian Indonesia membuat fokus terhadap pemberdayaan UMKM di Indonesia menjadi sebuah hal yang cukup menarik dan penting untuk diperhatikan. Sayangnya, kontribusi UMKM pun mengalami penurunan yang drastis, yang penyebab utamanya disebabkan oleh kondisi pandemi COVID-19. Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia pada tahun 2020 pun turun dari sekitar 60.3% menjadi 37.3% (Fauzan, 2021).

Terdapat beberapa penyebab banyaknya UMKM mengalami kebangkrutan (Detikcom, 2013). Pertama, sebagian besar UMKM di Indonesia melakukan usahanya sendiri (perorangan). Sedikitnya tenaga kerja yang dimiliki seperti IT, marketing, keuangan, dsb menyebabkan kurangnya keahlian dan spesialisasi dapat menghambat pertumbuhan UMKM dan menyebabkan kalah bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lebih besar dan lebih cepat dalam beradaptasi. Kedua, terbatasnya modal yang dimiliki meningkatkan risiko kebangkrutan UMKM. Jika modal yang dimiliki sedikit, maka pengusaha UMKM harus benar-benar fokus terhadap pengelolaan usahanya supaya tidak terjadi kesalahan yang fatal dan harus dapat memanfaatkan aset seadanya untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya. Hal ini akan menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi UMKM untuk bisa bertahan dan berkembang dengan jumlah modal yang dimilikinya. Kedua, permasalahan terkait pengelolaan keuangan. Banyak pengusaha UMKM yang mengerti tentang cara berjualan dan/ata memproduksi barang atau jasa yang mereka jual, namun kurang mengerti dalam pengelolaan uang, terutama dalam hal pencatatan. Padahal, pencatatan keuangan dapat menghasilkan laporan keuangan yang bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan pembentukan strategi. Banyak perusahaan yang gagal akibat tidak dapat mengatur keuangannya dengan baik dan pada akhirnya mengalami kerugian yang besar.

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM. Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20, perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan pengabdian masyarakat dalam bentuk pembinaan UMKM yang dilakukan oleh perguruan tinggi, kegiatan tersebut diharapkan dapat memberdayakan potensi UMKM di Indonesia. Menurut Dahlan (2017), pengabdian masyarakat dapat membantu meningkatkan kinerja UMKM lewat pengembangan inovasi usaha dan peningkatan kemampuan usaha untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi eksternal. Di antara lain, peningkatan kinerja dari

pengembangan inovasi serta kemampuan untuk beradaptasi tersebut dapat membantu keberlanjutan para UMKM Indonesia.

UMKM Wandy Snack adalah usaha kecil rumahan yang berlokasi di Kabupaten Kuningan. UMKM Wandy Snack menawarkan makanan dengan cita rasa Kuningan dengan tiga produk utama, yaitu Naget Ayam, Kerupuk Tulang Ayam, dan Bandeng Isi. Produk yang ditawarkan oleh usaha juga dibuat tanpa zat aditif maupun pengawet serta hanya memerlukan waktu persiapan yang minim. Walaupun segala operasional usaha dilakukan oleh pemilik usaha seorang diri, UMKM Wandy Snack mampu terus berinovasi dengan menawarkan rasa-rasa baru untuk produk utamanya maupun menyediakan produk spesial pada waktu tertentu seperti pada saat lebaran. Dari segi pendapatannya sendiri, penjualan UMKM Wandy Snack sebelum pandemi bisa mencapai 1.000 pcs dalam satu bulannya. Akan tetapi, laba bersih menurun sebanyak 33.3% setelah pandemi melanda. Selain itu, UMKM Wandy Snack tidak memiliki pencatatan keuangannya sama sekali akibat kurangnya pengetahuan mitra usaha terkait pengelolaan keuangan, sehingga harga pokok penjualan (HPP) yang selama ini dihitung menjadi tidak akurat, dan hanya menggunakan perkiraan saja.

Membahas tentang pengelolaan keuangan, dengan tidak adanya pencatatan baik pemasukan dan pengeluaran usaha, mitra usaha tidak mengetahui *net profit* yang didapatkan oleh penjualan produk dari Wandy Snack. Selain itu, mitra usaha juga tidak melakukan penghitungan HPP atau yang biasa disebut sebagai modal (*cost of goods sold*). HPP merupakan aspek penting dalam penghitungan *net profit margin* dari setiap penjualannya untuk mengetahui untung yang diperoleh. Mitra usaha juga mempunyai kendala dalam membedakan uang usaha dan uang untuk sehari-hari sehingga sering tercampur. Hal ini dapat menyebabkan potensi usaha yang terbatas karena dana usaha selalu terpakai oleh keluarga.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan dilakukan selama bulan Februari 2021 sampai dengan Juni 2021 secara daring dengan mitra usaha yang berlokasi di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

Khalayak Sasaran. Khalayak dalam pengabdian masyarakat ini adalah mitra usaha Wandy Snack, yang melakukan segala kegiatan usaha seorang diri.

Metode Pengabdian. Metode pengabdian yang dilakukan merupakan pelatihan dan pendampingan terhadap mitra usaha berbasis PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Ada tiga tahapan yang dilakukan tim dalam pelatihan ini sesuai dengan metode PRA yang didekskripsikan Katili dkk. (2019), yaitu:

1. Melakukan survey melalui diskusi, dan wawancara kepada mitra usaha untuk menemukan permasalahan dan solusi. Survey dan wawancara yang dilakukan dengan menggali informasi mengenai sistem keuangan mitra usaha dan audit sistem pengelolaan keuangan seperti arus kas dan pencatatan keuangan.
2. Melakukan pelatihan yang meliputi pembuatan sistem kas kecil, cara menghitung harga pokok penjualan (HPP), analisis jumlah produksi sesuai target laba, dan strategi penghematan biaya. Kegiatan ini hanya memerlukan buku kas kwarto dan microsoft excel
3. Melakukan pendampingan melalui konsultasi, monitoring, dan evaluasi kepada mitra usaha berupa tindak lanjut dari hasil pelatihan ini.

Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi Google Meet dengan jadwal yang telah disepakati bersama, atau insidental sesuai kebutuhan mitra usaha dengan menggunakan Whatsapp.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan survey dan wawancara adalah didapatkannya informasi mengenai sistem keuangan mitra usaha, sedangkan indikator keberhasilan pada kegiatan pelatihan adalah mitra mampu mengisi buku

kas dan rekap penjualan dengan rutin dan benar, mampu menggunakan sistem kas kecil, dan mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran usaha melalui rekening bank usaha terlebih dahulu. Untuk kegiatan pendampingan, indikator keberhasilannya adalah pertumbuhan dalam pendapatan, laba bersih, dan *net profit margin*.

Metode Evaluasi. Pencapaian dalam survey dan wawancara diukur dengan teridentifikasinya masalah pada sistem keuangan mitra usaha melalui audit keuangan yang dilakukan. Kegiatan pelatihan diukur dengan memverifikasi dan memeriksa pencatatan dalam buku kas dan rekap penjualan setiap bulan. Evaluasi untuk kegiatan pendampingan dilakukan mitra dapat membuat laporan keuangan usaha mitra serta grafik tren pendapatan, laba bersih, dan *net profit margin* pada setiap akhir bulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Survey dan Wawancara

Pengetahuan tentang literasi dan pengelolaan keuangan menjadi sangat penting bagi pemilik usaha agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya (Margaretha & Pambudhi, 2015). Apabila seorang pemilik usaha memiliki kemampuan dalam mengambil berbagai keputusan keuangan secara tepat, maka ia dapat mengelola asset yang dimiliki secara maksimal sehingga kondisi keuangan semakin baik dari waktu ke waktu (Indrayani, 2020). Sebaliknya, pemilik usaha yang tidak memahami literasi keuangan, maka ia tidak mampu mempertahankan usahanya secara maksimal karena ia akan merasa modalnya tidak cukup untuk melanjutkan usahanya. Menurut Kesuma dkk. (2020), manajemen keuangan dalam menjalankan sebuah usaha akan memberikan dua manfaat, yaitu diperoleh laba yang jelas jumlahnya, dan dapat melalukkan pengambilan keputusan yang tepat.

Dari wawancara awal, diketahui bahwa mitra usaha melakukan semua kegiatan usaha sendiri sehingga pengelolaan keuangan belum dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Efisien yang dimaksud adalah menggunakan sumber-sumber dana secara optimal untuk pencapaian tujuan usaha, dan efektif yang dimaksud adalah manajemen keuangan menuju pada tujuan usaha yang tepat (Yushita, 2017). Hasil audit yang dilakukan tim juga menunjukkan bahwa selama berdirinya usaha, mitra usaha belum dapat melakukan pencatatan keuangan secara tertib sehingga tidak ada laporan keuangan usaha yang dapat menganalisis kondisi keuangan usaha. Selain itu, keuangan usaha juga masih bergabung dengan keuangan pribadi dengan penggunaan rekening bank usaha yang minim. Kesuma dkk. (2020) juga mengatakan bahwa pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha merupakan salah satu strategi yang lazim dilakukan dalam manajemen keuangan demi tercapainya laba yang jelas.

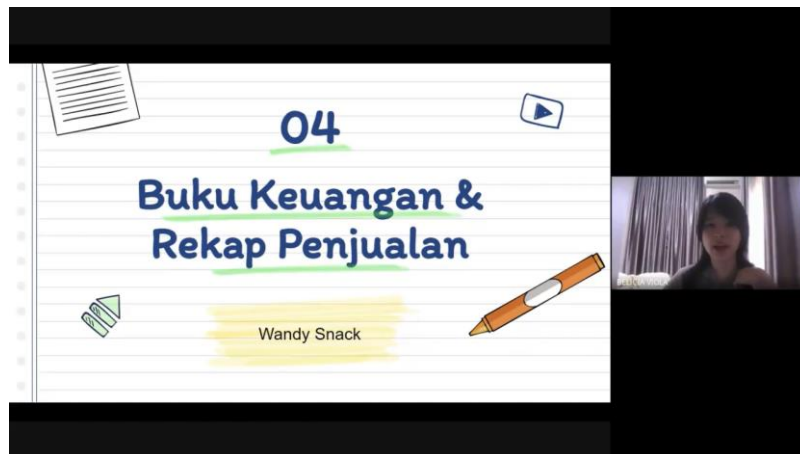
Oleh karena itu, pelatihan yang dilakukan termasuk pelatihan mengenai sistem kas kecil, cara menghitung harga pokok penjualan (HPP), analisis jumlah produksi sesuai target laba, dan strategi penghematan biaya. Pada kegiatan ini, mitra usaha juga dibimbing cara mencatat keuangan usaha dengan buku kwarto dan buku rekap penjualan

B. Pelatihan

Menurut Harahap (2015), jenis laporan keuangan usaha yang umum, yaitu neraca atau laporan laba/rugi atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perusahaan posisi keuangan. Pelatihan yang tim berikan untuk mitra usaha sesuai yang dikemukakan oleh Harahap, namun ditambahkan juga pelatihan mengenai cara menghitung harga pokok penjualan (HPP), analisis jumlah produksi sesuai target laba, dan strategi penghematan biaya. Hal ini dilakukan agar mitra usaha tidak hanya dapat melaporkan keuangannya melalui arus kas, melainkan juga

dapat menentukan keputusan yang tepat dalam hal penentuan harga penjualan dan dapat melakukan penekanan biaya produksi sehingga dapat mencapai laba yang ditargetkan.

Pelatihan dilakukan melalui telepon video dengan tujuan untuk meningkatkan manajemen keuangan usaha serta literasi keuangan mitra usaha. Pada kegiatan ini, mitra usaha juga dibimbing cara mencatat keuangan usaha dengan buku kwarto dan buku rekap penjualan, serta mencatatnya dalam microsoft Excel agar mitra dapat menghitungnya secara otomatis melalui fungsi excel.



Gambar 1. Pelatihan Literasi Finansial

C. Pendampingan



Gambar 2. Pendampingan Usaha melalui Video Call

Kegiatan ini dilakukan melalui *video call* selama bulan Maret 2021 sampai dengan Juni 2021, dengan durasi minimal satu kali dalam seminggu. Pendampingan ini bertujuan untuk mengikuti perkembangan usaha setelah diadakannya pelatihan, serta mengkonsultasi mitra jika ada kendala dalam manajemen keuangan usahanya.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa HPP usaha belum dilakukan secara tepat, sehingga terdapat perbedaan dalam perhitungan biaya bahan baku per produk. Hal ini berdampak pada pengelolaan keuangan karena HPP digunakan untuk menentukan harga suatu barang dari perhitungan laba dari produk. Kesalahan dalam menghitung HPP dapat menyebabkan harga jual produk yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Harga jual produk terlalu tinggi dapat menciptakan citra buruk bagi perusahaan, sedangkan harga jual produk yang

terlalu rendah dapat mengakibatkan laba yang terlalu rendah dan dapat berujung kepada kebangkrutan (Widiatmoko dkk., 2020). HPP yang tidak tepat dan tidak adanya pencatatan keuangan juga menyebabkan mitra usaha untuk tidak dapat mengetahui *net profit* dari operasional usaha. Selain itu, ditemukan pula bahwa pengeluaran usaha lebih banyak digunakan untuk pengeluaran keluarga. Pengeluaran yang lebih banyak dikeluarkan untuk penggunaan pribadi berdampak pada modal terbatas yang menghambat kemampuan usaha untuk berekspansi.

The image shows two handwritten financial documents. The left document is a 'REKAP PENJUALAN' (Sales Recap) for the month of February. The right document is a ledger with columns for 'Tgl', 'Keterangan', 'Kredit', 'Debit', and 'Saldo'.

PRODUCT	QTY	HARGA BELI	HARGA JUAL	LABA	JUMLAH
Tulayam	5	6000	10000	4000	20.000
Pisang	10	17000	23000	6000	40.000
Bandeng 1kg	20	15000	16000	3000	60.000
Nugget	20	17000	23000	6000	120.000
Bandeng	20	15000	16000	3000	60.000

Tgl	Keterangan	Kredit	Debit	Saldo
	Bandeng 4kg	120.000		120.000
	Pisang 4kg	132.000		252.000
	Telur 2kg	42.000		294.000
	Kacang 6kg	18.000		312.000
	B. Putih 1kg	24.000		336.000
	Gas 2	44.000		380.000
	Wortel 1kg	12.000		392.000
	Nugget 10kg	230.000		622.000
	Kerupuk Tulayam	50.000		672.000
	Bandeng 20	320.000		992.000
	Pisang 6kg	192.000		1.184.000
	Telur 2kg	42.000		1.226.000
	B. Merah 1kg	16.000		1.242.000
	Tep Nugget 1kg	78.000		1.320.000
	Kacang	30.000		1.350.000
	Milca	66.000		1.416.000
	Kacang Kede	18.000		1.434.000
	Nugget 20kg	460.000		1.894.000
	Bandeng 20	320.000		2.214.000
	Jumlah	658.200	1.880.000	5.278.000

Gambar 3. Pencatatan Keuangan

Berdasarkan hasil diatas, pendampingan pengelolaan keuangan usaha dilakukan dengan fokus kepada kemampuan mitra untuk melakukan pencatatan keuangan yang tertib dengan perhitungan HPP yang tepat. Pencatatan keuangan dilakukan dengan sederhana melalui pencatatan dalam buku kwarto dan buku rekap penjualan. Selain itu, diberlakukan pula pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi dengan penggunaan rekening bank usaha, serta sistem kas kecil untuk mengurangi penggunaan keuangan usaha untuk hal-hal pribadi. Dari semua kegiatan aktivitas, mitra usaha masih kesulitan untuk mengurangi penggunaan keuangan usaha untuk pengeluaran keluarga.

D. Keberhasilan kegiatan

Keberhasilan kegiatan ini berdasarkan indikator yang ada yaitu mitra usaha mampu mencatat keuangan usaha dengan disiplin serta kenaikan pada kondisi keuangan usaha melalui penggunaan keuangan yang lebih efektif. Setelah pendampingan usaha, dapat terlihat di Tabel 1 bahwa terdapat kenaikan dalam pendapatan dan laba bersih selama pendampingan usaha. Di lain hal, terdapat penurunan dalam *net profit margin* sebanyak 38.1% dari rata-rata pada tahun 2020 (58.3%) ke bulan Februari 2020 (36.1%). Setelah bulan Februari, *net profit margin* mengalami tren peningkatan sampai bulan April 2021. Pendapatan dan laba bersih yang menurun pada bulan Mei disebabkan oleh libur usaha yang berlangsung selama 6 hari. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan arus kas keluar, khususnya

untuk bahan baku produksi, telah menyesuaikan HPP dari produk utama Wandy Snack sehingga pengeluaran tercatat lebih besar setelah pendampingan usaha.

Implementasi pengelolaan keuangan dengan pencatatan keuangan yang disiplin telah membantu mitra usaha dalam menganalisis kondisi usaha dengan tepat. Menurut Failian & Diptyana (2012), pengambilan keputusan usaha dapat didasari oleh informasi yang didapat oleh akuntansi usaha. Oleh karena itu, pencatatan keuangan membantu mitra usaha untuk membuat keputusan usaha dengan tepat berdasarkan kondisi keuangan usahanya. Sebagai hasilnya, keputusan usaha yang tepat akan membantu usaha untuk tumbuh menjadi bisnis yang berkelanjutan.

Tabel 1. Indikator Keuangan Usaha

Jangka Waktu	Pertumbuhan pendapatan	Pertumbuhan laba bersih	Pertumbuhan net profit margin
Februari 2021	146.3%	53.4%	-38.1%
Maret 2021	21.9%	14.1%	-6.4%
April 2021	22.8%	55.1%	26.3%
Mei 2021	-8.9%	-11.9%	-3.28%

Adanya pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan untuk para UMKM memberikan kontribusi besar pada UMKM dalam hal literasi keuangan sehingga mereka dapat memahami kondisi usahanya dan dapat memberikan keputusan penting demi keberlanjutan usahanya. Seperti yang dilakukan Margunani dkk. (2020), dengan memberikan pelatihan pencatatan keuangan sederhana pada UMKM Intip di Desa Nyanyono Ungaran Semarang membuat para pelaku UMKM tersebut memiliki keterampilan yang lebih baik dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana, termasuk pemahaman literasi keuangan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu mengembangkan UMKM di Indonesia. Selama kegiatan pengabdian masyarakat, sudah terdapat banyak perubahan yang terjadi pada usaha Wandy Snack. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, Wandy Snack belum memiliki sistem yang tertib untuk pengelolaan keuangan. Lalu, penggunaan uang masih tercampur untuk keperluan usaha dan keluarga. Maka dari itu, indikator keberhasilan kegiatan terhadap Wandy Snack meliputi pencatatan keuangan yang rutin dan teratur serta adanya peningkatan pendapatan dan laba bersih dalam setiap bulannya. Pencatatan keuangan usaha mitra sudah lebih teratur dan rapi karena jumlah pemasukan dan pengeluaran rutin dicatat setiap hari. Nilai omzet yang diperoleh setiap bulan juga mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan perbaikan nominal modal untuk setiap produknya secara lebih detail, diiringi juga dengan peningkatan penjualan. Diharapkan dengan peningkatan yang sudah ada, Wandy Snack mampu mempertahankan kinerja yang baik dan melakukan inovasi lainnya sehingga Wandy Snack bisa lebih maju kedepannya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada PPKM Universitas Prasetya Mulya atas pendanaan dan penyelenggaraan kegiatan Community Development 2021, ibu Triyani Widiasningrum (pemilik UMKM Wandy Snack) sebagai mitra usaha, dan

juga Pemerintah Kabupaten Kuningan yang telah mengizinkan dan mengawal program ini hingga selesai.

Referensi

- Dahlan, M. (2017). Peran pengabdian masyarakat dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 81-76.
- Detikcom. (2013). 5 Alasan Bisnis UKM Sering Bangkrut. Retrieved 3 June 2021, from <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2251371/5-alasan-bisnis-ukm-sering-bangkrut/4>.
- Failian, A., & Diptyana, P. (2012). Analisis manfaat informasi akuntansi pada UKM di wilayah Tanggulangin. *Indonesian Accounting Review*, 2(1), 1-10.
- Fauzan, R. (2021). Kontribusi PDB UMKM Tahun Ini Diprediksi Turun Hingga 4 Persen | Ekonomi - Bisnis.com. *Bisnis.com*. Retrieved 3 June 2021, from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210122/12/1346285/kontribusi-pdb-ukm-tahun-ini-diprediksi-turun-hingga-4-persen>.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi kesebelas, Jakarta: Rajawali Pers.
- Indrayani, L. (2020). Makna literasi keuangan dalam keberlangsungan usaha industri rumah tangga perempuan Bali. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 407-428.
- Katili, M.R., Suhada S., & Amali, L.N. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 181-191.
- Kesuma, N., Nurullah A, & Meirawati, A. (2020). Pendampingan pencatatan dan pembukuan sederhana bagi orang pribadi sebagai pelaku usaha di Kelurahan Talang Jambe, Kota Palembang. *Sricommerce: Journal of Siritwijaya Community Service*, 1(2), 101-106.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R.A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76-85.
- Margunani, Melati, I.S., & Sehabuddin, A. (2020). Pelatihan pencatatan keuangan sederhana UMKM intip di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(3), 305-313.
- Nainggolan, E. (2020). UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. *Djkn.kemenkeu.go.id*. Retrieved 3 June 2021, from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>.
- Saretta, I. (2021). Memahami Pengertian UMKM, Ciri, dan Perannya bagi Ekonomi - Cermati.com. *Cermati.com*. Retrieved 3 June 2021, from <https://www.cermati.com/artikel/memahami-pengertian-umkm-ciri-dan-perannya-bagi-ekonomi>.
- Widiatmoko, J., Indarti, M.G.K., Puspitasari, E., & Hadi, S.S. (2020). Pendampingan penyusunan harga pokok produksi bagi pelaku UMKM di Kota Semarang. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 206-215.
- Yushita, A.N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11-26.

Penulis:

Rike Tri Kumala Dewi, Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas STEM, Tangerang. E-mail: rike.dewi@pmbbs.ac.id

Jennifer Sadikin, Program Studi Bisnis Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Prasetya Mulya, Tangerang. E-mail: jennifer.sadikin@student.pmsbe.ac.id

Marta Pandova, Program Studi *Event*, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Prasetya Mulya, Tangerang. E-mail: marta.pandova@student.pmsbe.ac.id

Belicia Viola, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Prasetya Mulya, Tangerang. E-mail: belicia.viola@student.pmsbe.ac.id

Alexander Matthew, Program Studi *Business*, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Prasetya Mulya, Tangerang. E-mail: alexander.matthew@student.pmsbe.ac.id

Davin Naldo Pratama, Program Studi *Business*, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Prasetya Mulya, Tangerang. E-mail: davin.pratama@student.pmsbe.ac.id

Divania Lubherezky Effendi, program studi Branding, Fakultas bisnis ekonomi Universitas Prasetya Mulya, Tangerang. E-mail: divania.effendi@sstudent.pmsbe.ac.id

Willyam Saputra, Program Studi Bisnis, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Prasetya Mulya, Tangerang. E-mail: willyam.saputra@student.pmsbe.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Dewi, R.T.K, Sadikin, J., Pandova, M., Viola, B., Matthew, A., Pratama, D.N., Effendi, D.L., & Saputra, W. (2022). Peningkatan Kompetensi UMKM Wandy Snack dalam Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(2), 285-293.